

## **PENGUATAN LEADERSHIP DAN TEAMWORK PANITIA UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENYELENGGARAAN WISUDA XXI STIE GICI DEPOK DI PURI BEGAWAN BOGOR 2024**

Dede Siti Syamsiah, Nurdin Rifai<sup>2</sup>, Gena Prasetya Noor<sup>3</sup>, Nuryani Susana<sup>4</sup>

STIE GICI Business School, Depok

[dedesyamsiah91@gmail.com](mailto:dedesyamsiah91@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurdinrifai100864@gmail.com](mailto:nurdinrifai100864@gmail.com)<sup>2</sup>,

[prasetyagena@gmail.com](mailto:prasetyagena@gmail.com)<sup>3</sup>, [nuryanisusan@gmail.com](mailto:nuryanisusan@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Kegiatan Penguatan Leadership dan Teamwork Panitia untuk Meningkatkan Profesionalisme Penyelenggaraan Wisuda XXI STIE GICI Depok di Puri Begawan Bogor 2024 dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas panitia dalam mengelola acara skala institusional. Perkembangan tuntutan profesionalisme penyelenggaraan wisuda menuntut adanya kepemimpinan yang adaptif, koordinasi yang efektif, serta kerja sama tim yang solid. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi kebutuhan, Focus Group Discussion (FGD), dan pelatihan berbasis praktik sehingga dapat menggali permasalahan internal sekaligus merumuskan strategi peningkatan kinerja panitia. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman panitia terhadap peran, komunikasi, dan pola koordinasi, serta meningkatnya kemampuan dalam menyelesaikan tugas sesuai standar operasional. Selain itu, terbentuk komitmen bersama untuk memperbaiki alur kerja, disiplin, serta pelayanan kepada peserta wisuda. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap penyelenggaraan wisuda yang lebih profesional pada tahun-tahun berikutnya.

**Kata Kunci: Leadership, Teamwork, Profesionalisme, Panitia Wisuda**

### **Abstract**

*The activity titled Strengthening Leadership and Teamwork of the Committee to Enhance the Professionalism of the 21st Graduation Ceremony of STIE GICI Depok at Puri Begawan Bogor 2024 was carried out as an effort to increase the committee's capacity in managing institutional-scale events. Increasing demands for professionalism in graduation event management require adaptive leadership, effective coordination, and strong teamwork. This program was conducted through needs observation, Focus Group Discussions (FGD), and practice-based training to identify internal challenges and formulate strategies for improving committee performance. The results indicate an improvement in the committee's understanding of roles, communication, and coordination patterns, as well as enhanced ability to complete tasks in accordance with operational standards. In addition, a shared commitment was established to improve workflow, discipline, and service quality for graduation participants. This activity is expected to provide a significant contribution to the implementation of more professional graduation ceremonies in the following years.*

**Keywords:** *Leadership, Teamwork, Professionalism, Graduation Committee, Coordination, STIE GICI Depok.*

## LATAR BELAKANG

Wisuda merupakan salah satu kegiatan akademik paling penting bagi sebuah perguruan tinggi karena menjadi simbol keberhasilan proses pendidikan sekaligus representasi citra institusi di mata mahasiswa, orang tua, dan masyarakat. Pada STIE GICI Depok, kegiatan Wisuda XXI tidak hanya menjadi agenda seremonial, tetapi juga menjadi salah satu bentuk pelayanan institusi kepada mahasiswa sebagai pelanggan utama. Oleh karena itu, penyelenggaraan wisuda harus dirancang secara profesional, terkoordinasi, dan berbasis standar operasional yang jelas.

Namun demikian, hasil evaluasi internal dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan besar seperti wisuda, panitia masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi kurang optimalnya komunikasi lintas divisi, lemahnya koordinasi dalam distribusi tugas, serta kurangnya kemampuan untuk mengambil keputusan cepat ketika terjadi situasi yang membutuhkan respon segera. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek kepemimpinan (leadership) dan kerja sama tim (teamwork) di dalam struktur panitia masih perlu ditingkatkan secara sistematis.

Leadership memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta memotivasi anggota panitia dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang adaptif mampu mengenali dinamika lapangan, merespons perubahan secara cepat, serta mengelola konflik yang mungkin muncul selama proses persiapan hingga hari pelaksanaan. Di sisi lain, teamwork yang kuat menjadi pondasi utama keberhasilan sebuah acara besar. Teamwork yang efektif ditandai dengan komunikasi terbuka, kejelasan peran, kerja sama lintas divisi, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara kolektif. Tanpa leadership dan teamwork yang solid, kegiatan sebesar wisuda akan rentan mengalami hambatan teknis, miskomunikasi, serta keterlambatan yang dapat mengurangi kualitas layanan kepada peserta dan tamu undangan.

Perkembangan manajemen acara di era modern juga menuntut organisasi untuk lebih responsif, adaptif, dan profesional. Panitia mahasiswa harus memiliki keterampilan manajerial yang memadai, seperti kemampuan merencanakan, mengatur waktu, mengelola sumber daya, melakukan evaluasi, dan menjalankan koordinasi internal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat sebagian besar panitia merupakan mahasiswa yang masih dalam proses belajar sehingga membutuhkan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan pembinaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah program penguatan leadership dan teamwork yang terstruktur melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Program ini dirancang untuk memberikan bekal kompetensi kepemimpinan dan kolaborasi kepada panitia Wisuda XXI STIE GICI Depok melalui pelatihan, simulasi, serta pendampingan langsung pada setiap divisi kepanitiaan. Penguatan kapasitas ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme panitia, menciptakan koordinasi kerja yang lebih efektif, dan menghasilkan penyelenggaraan wisuda yang tertib, lancar, dan berkualitas.

Dengan adanya PKM ini, institusi juga diharapkan mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan kualitas pelayanan publik yang diberikan kepada civitas akademika dan masyarakat luas. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan visi STIE GICI untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan mampu bekerja secara kolaboratif dalam berbagai situasi organisasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. *Leadership*

(Giudici & Filimonau, 2019) menunjukkan bahwa kepemimpinan manajerial memiliki peran penting dalam memungkinkan komunikasi intra-tim yang efektif, yang pada akhirnya mendukung kelancaran penyelenggaraan event. Dan menurut (Abson & Schofield, 2022) bahwa pembagian peran kepemimpinan di antara anggota tim dapat meningkatkan efektivitas tim di organisasi *event*, terutama dalam lingkungan kerja tim berbasis proyek dan menuntut fleksibilitas. Kemudian menurut (Magfiroh et al., 2023) mengatakan kemampuan memimpin dengan fleksibilitas, responsif terhadap perubahan, dan kreatif dalam problem-solving menjadi krusial di era sekarang, di mana organisasi (termasuk organisasi mahasiswa atau kepanitiaan) sering menghadapi ketidakpastian dan dinamika tinggi. Model adaptive leadership cocok diterapkan pada panitia wisuda membantu panitia merespons kondisi mendadak, menyesuaikan strategi, dan mengambil keputusan cepat ketika situasi berubah (misalnya jadwal, kondisi cuaca, perubahan jumlah tamu, dll).

### 2. Teamwork (Kerja Sama Tim)

Studi dalam konteks institusi pendidikan menunjukkan bahwa efektivitas kerja tim dipengaruhi oleh kepemimpinan tim, iklim kerja, budaya organisasi, sinergi kreatif, serta kecerdasan emosional. Tim yang memiliki kepemimpinan yang mendukung, komunikasi terbuka, dan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi cenderung memiliki performa tim lebih baik. (Paredes-Saavedra et al., 2024). Dalam penelitian (Bokaii, 2023) menunjukkan pentingnya teamwork, kepercayaan tim (team trust), dan transparansi dalam kolaborasi terhadap efektivitas organisasi bahwa kerja sama tim yang baik berhubungan dengan peningkatan kinerja dan produktivitas di sektor nonprofit. Teamwork bukan semata soal bersama-sama mengerjakan tugas, melainkan melibatkan **kondisi tim**. Ada kepemimpinan yang mendukung, komunikasi terbuka, kepercayaan antar anggota, iklim kerja yang kondusif, dan sinergi kreatif. Ini sesuai dengan karakter panitia wisuda, di mana banyak divisi dengan tugas berbeda tetapi harus bekerja sama.

### 3. Profesionalisme Penyelenggaraan Acara

Profesionalisme adalah penerapan standar kerja yang tinggi dalam semua aspek: perencanaan, persiapan, eksekusi, layanan teknis dan non-teknis, pelayanan terhadap tamu/wisudawan, serta penanganan situasi tak terduga. Menurut penelitian (Lamberz et al., 2021) bahwa persepsi pengunjung terhadap kualitas layanan (service quality) selama event termasuk kebersihan, layanan teknis & non-teknis, layanan terhadap tamu, sangat mempengaruhi kepuasan pengunjung. Penulis menyimpulkan bahwa event organizer harus menjaga standar layanan agar menghasilkan persepsi kualitas tinggi. Menurut penelitian (Nyoman Alantoni et al., 2024) membuktikan bahwa kualitas layanan dari penyelenggara event (termasuk aspek pelayanan, koordinasi, layanan tamu) secara signifikan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Hal ini memperlihatkan bahwa penyelenggara harus menerapkan standar profesionalisme dalam seluruh aspek, mulai dari persiapan sampai pelayanan saat event.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sebelum penyelenggaraan Wisuda XXI STIE GICI Depok di Puri Begawan 2024. Dengan jumlah wisudawan/I total wisudawan : 393 dengan rincian Manajemen s2 18 mahasiswa, Manajemen s1 280 mahasiswa Akuntansi s1 83 mahasiswa dan Manajemen pemasaran 12 mahasiswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan capacity building, karena menurut (Widjajanti, 2020), pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif peserta sehingga program lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, *capacity building* sangat diperlukan ketika organisasi membutuhkan peningkatan kompetensi dalam bekerja secara kolaboratif (Lestari, 2021). Dengan demikian, seluruh anggota panitia dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pelatihan, implementasi strategi kepemimpinan, hingga pendampingan teknis di lapangan.

### 1. Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan observasi langsung terhadap struktur organisasi panitia, alur kerja setiap divisi, pola komunikasi dan koordinasi, kesiapan teknis dan non-teknis, potensi hambatan dalam penyelenggaraan wisuda. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi masalah secara komprehensif. Menurut (Kurniawan, 2021), *need assessment* diperlukan agar intervensi pelatihan sesuai dengan kebutuhan nyata organisasi. Teknik yang digunakan meliputi **walkthrough**, wawancara singkat, dan peninjauan dokumen panitia untuk memetakan permasalahan utama terkait leadership, teamwork, dan profesionalisme kerja.

### 2. Focus Group Discussion (FGD)

Diskusi dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kendala komunikasi, koordinasi, dan leadership di dalam panitia. FGD dilaksanakan dengan melibatkan ketua divisi dan perwakilan panitia untuk menggali informasi secara mendalam. Pemanfaatan FGD dalam kegiatan PKM sesuai dengan temuan (Prasetyo, 2022) bahwa FGD efektif dalam menggali persepsi dan menemukan akar masalah dalam organisasi secara partisipatif. FGD dilakukan secara terstruktur dengan moderator dari tim PKM untuk memastikan seluruh peserta aktif menyampaikan pendapat.

### 3. Pelatihan Leadership dan Teamwork

Pelatihan diberikan melalui workshop, diskusi, dan simulasi kerja. Pelatihan semacam ini terbukti efektif meningkatkan kapasitas organisasi. Menurut (Putra, 2020) pelatihan berbasis simulasi dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim secara signifikan. Metode digunakan berupa **role play**, studi kasus kepanitiaan, dan diskusi kelompok kecil agar peserta memahami praktik nyata.

### 4. Simulasi Teknis Pelaksanaan Wisuda (Gladi Kotor & Gladi Bersih)

Simulasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian alur kerja dan kesiapan panitia. Kegiatan simulasi sangat penting karena sesuai dengan hasil penelitian(Rahmawati, 2019) bahwa *pre-event rehearsal* meningkatkan ketepatan waktu, koordinasi, dan kemampuan panitia mengatasi situasi tak terduga. Simulasi menguji kesiapan alur acara, koordinasi antar divisi (acara, protokol, konsumsi,

dokumentasi, IT, keamanan, transportasi), respon panitia terhadap situasi tak terduga, kedisiplinan dan ketepatan waktu.

### **5. Pendampingan dan Monitoring Lapangan**

Pendampingan dilakukan selama masa persiapan hingga hari pelaksanaan. Menurut (Sulastri, 2019), monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan implementasi SOP dan konsistensi kinerja tim. Pendampingan meliputi konsultasi penyelesaian hambatan, memastikan divisi bekerja sesuai SOP, meningkatkan kualitas layanan panitia, memantau implementasi leadership dan teamwork. Monitoring dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, serta komunikasi intensif dengan koordinator divisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil observasi awal dan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa struktur kerja panitia Wisuda XXI STIE GICI Depok masih menghadapi beberapa tantangan mendasar. Pola komunikasi antar divisi belum tersusun secara formal sehingga koordinasi kerap terfragmentasi. Situasi ini memunculkan kendala berupa keterlambatan informasi, terutama pada divisi-divisi teknis seperti acara, dokumentasi, dan transportasi. Selain itu, pembagian tugas belum dipahami secara merata sehingga beberapa divisi mengalami tumpang tindih pekerjaan. Panitia juga belum terbiasa melakukan evaluasi dini, yang berdampak pada keterlambatan identifikasi masalah. Divisi protokol, acara, dan konsumsi tampak sebagai unit kerja yang paling rentan karena beban kerja tinggi dan risiko teknis yang besar. Temuan ini memperkuat pendapat (Kurniawan, 2021) bahwa need assessment diperlukan untuk memastikan intervensi pelatihan sesuai dengan kebutuhan nyata organisasi.

Pelaksanaan FGD menghasilkan pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika panitia. Para ketua divisi menyampaikan bahwa absennya standar komunikasi menyebabkan koordinasi sering terhambat dan beberapa anggota panitia belum memahami peran strategis mereka sebagai bagian dari penyelenggara event besar. Kemampuan leadership pada tingkat koordinator divisi ternyata tidak merata; beberapa koordinator cukup adaptif, namun sebagian lainnya masih sangat bergantung pada arahan ketua umum, terutama saat harus mengambil keputusan cepat dalam situasi tak terduga. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Prasetyo, 2022) bahwa FGD dapat menggali akar persoalan organisasi secara partisipatif karena seluruh anggota terdorong untuk menyampaikan pengalaman dan kendala nyata di lapangan.

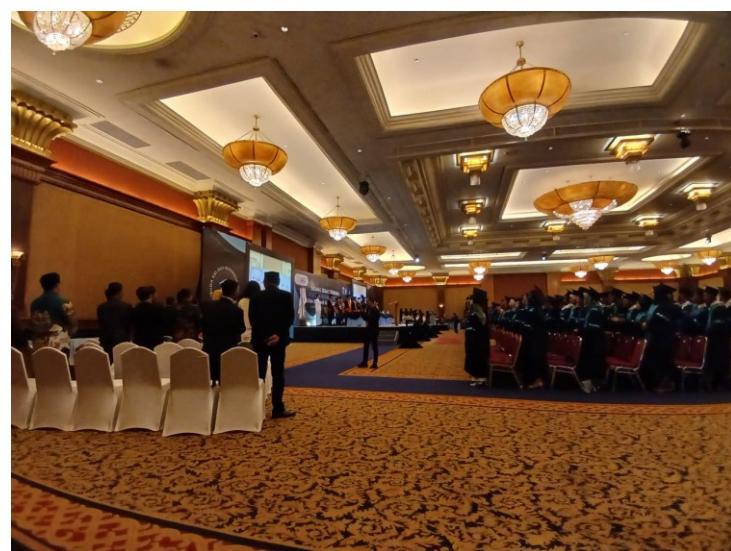
Pelatihan leadership dan teamwork yang diberikan kemudian memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas panitia. Melalui role-play, simulasi kasus kepanitiaan, dan diskusi kelompok, panitia memahami konsep kepemimpinan adaptif dan mampu menerapkannya dalam konteks teknis penyelenggaraan wisuda. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi lintas divisi, pemecahan masalah, dan penguatan rasa saling percaya antar anggota. Pelatihan ini relevan dengan temuan (Putra, 2020) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis simulasi mampu meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kolaborasi secara nyata. Dampak pelatihan juga sejalan dengan

gagasan bahwa adaptive leadership penting dalam organisasi yang menghadapi dinamika tinggi seperti panitia event, karena pemimpin dituntut untuk mampu merespons perubahan dengan cepat dan tepat.

Simulasi teknis melalui gladi kotor dan gladi bersih memberikan peningkatan nyata dalam kesiapan panitia. Kegiatan ini membuat panitia lebih disiplin waktu, memahami alur acara secara menyeluruh, serta mampu mengantisipasi perubahan mendadak seperti pergantian urutan acara atau kedatangan tamu di luar daftar undangan. Panitia dari divisi protokol, dokumentasi, dan acara terlihat semakin percaya diri dalam menjalankan perannya. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rahmawati, 2019) yang menyatakan bahwa pre-event rehearsal berperan besar dalam meningkatkan ketepatan teknis, koordinasi lintas divisi, dan kesiapan menangani situasi tak terduga selama event berlangsung.

Pendampingan dan monitoring lapangan selama masa persiapan hingga hari pelaksanaan memperlihatkan perkembangan signifikan dalam kedisiplinan, koordinasi, dan penerapan SOP. Koordinator divisi menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan kendala dan mampu mengambil keputusan cepat tanpa menunggu instruksi dari ketua umum. Setiap divisi mulai menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tugasnya. Perubahan ini memperkuat temuan (Sulastri, 2019) bahwa monitoring berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas kinerja tim secara signifikan dan membantu memastikan implementasi SOP berjalan secara disiplin.

Evaluasi akhir penyelenggaraan Wisuda XXI menunjukkan bahwa program PKM memberikan dampak positif yang kuat. Berdasarkan hasil kuesioner, 85% panitia merasa kemampuan leadership mereka meningkat, sementara 92% menyatakan bahwa teamwork lebih solid dibandingkan sebelum pelatihan. Dari sisi peserta dan tamu undangan, tingkat kepuasan terhadap ketertiban, keramahan, dan layanan panitia mencapai 90%, sedangkan 95% tamu undangan menganggap acara berjalan secara profesional. Hasil ini mendukung penelitian Lamberz et al. (2021) dan Nyoman Alantonni et al. (2024) yang menegaskan bahwa kualitas layanan teknis dan non-teknis merupakan faktor penentu utama dalam menciptakan kepuasan peserta event.



**Gambar 1. Kegiatan langsung Wisuda XXI STIE GICI Depok 2024**



**Gambar 1. Sambutan Ketua Wisuda XXI STIE GICI Depok 2024**

Secara keseluruhan, penguatan leadership dan teamwork terbukti meningkatkan profesionalisme penyelenggaraan Wisuda XXI STIE GICI Depok. Peningkatan ini terlihat pada ketepatan waktu pelaksanaan acara, kelancaran alur wisudawan dan tamu VIP, kesiapan panitia dalam menghadapi situasi mendadak, serta peningkatan kualitas layanan secara menyeluruh. Model PKM berbasis pendekatan partisipatif dan capacity building terbukti efektif karena melibatkan panitia secara aktif dalam pemetaan masalah, perancangan solusi, hingga implementasi teknis. Hal ini selaras dengan pandangan Widjajanti (2020) yang menekankan bahwa partisipasi aktif meningkatkan keberhasilan program, serta Lestari (2021) yang menegaskan bahwa capacity building memperkuat kolaborasi dan kemandirian organisasi.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang Penguatan Leadership dan Teamwork Panitia dalam Meningkatkan Profesionalisme Penyelenggaraan Wisuda XXI STIE GICI Depok memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kapasitas panitia dan kualitas penyelenggaraan acara. Melalui pendekatan

partisipatif dan capacity building, panitia terlibat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pelatihan, simulasi teknis, serta evaluasi keseluruhan kegiatan. Pelatihan leadership terbukti mampu meningkatkan kemampuan koordinator divisi dalam mengelola tim, mengambil keputusan cepat, dan menghadapi situasi yang tidak terduga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan manajemen event. Selain itu, kegiatan FGD, pelatihan komunikasi, dan simulasi kolaboratif berhasil memperkuat teamwork yang sebelumnya terfragmentasi. Panitia menjadi lebih memahami peran masing-masing, meningkatkan rasa saling percaya, serta mampu bekerja lebih sinkron antar divisi. Profesionalisme penyelenggaraan acara juga mengalami peningkatan yang signifikan. Panitia menunjukkan disiplin kerja yang lebih baik, koordinasi yang lebih kuat, serta pelayanan yang lebih ramah dan terstandarisasi kepada peserta wisuda maupun tamu undangan. Gladi kotor dan gladi bersih membantu menciptakan kesiapan teknis yang optimal, mengurangi risiko kesalahan selama acara berlangsung, dan meningkatkan kepercayaan diri panitia.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas panitia merasa kompetensinya meningkat, dan peserta maupun tamu undangan menilai pelaksanaan Wisuda XXI berjalan lancar, tertib, dan profesional. Dengan demikian, PKM ini berhasil mencapai tujuan untuk memperkuat leadership, meningkatkan efektivitas teamwork, serta mendorong profesionalisme panitia secara menyeluruh. Program ini juga membuktikan bahwa peningkatan kualitas SDM panitia melalui pendekatan partisipatif dan capacity building dapat menjadi model yang efektif dan dapat direplikasi untuk penyelenggaraan acara besar lainnya di lingkungan kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abson, E., & Schofield, P. (2022). Exploring the antecedents of shared leadership in event organisations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 52, 439–451. <https://doi.org/10.1016/J.JHTM.2022.08.003>
- Bokaii, L. (2023). IMPACT OF TEAMWORK ON THE PERFORMANCE OF THE EMPLOYEES IN THE NON-GOVERNMENTAL SECTOR. *The EurASEANs: Journal on Global Socio-Economic Dynamics*, 8(2), 45–58. [https://doi.org/10.35678/2539-5645.2\(39\).2023.45-58](https://doi.org/10.35678/2539-5645.2(39).2023.45-58)
- Giudici, M., & Filimonau, V. (2019). Exploring the linkages between managerial leadership, communication and teamwork in successful event delivery. *Tourism Management Perspectives*, 32, 100558. <https://doi.org/10.1016/J.TMP.2019.100558>
- Kurniawan, D. , & M. A. (2021). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Kompetensi Organisasi. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Lamberz, J., Litfin, T., Kröner, J., Schürhaus, P., Urich, V., & Wiener, J. (2021). Functional Quality of Service During Events: An Empirical Analysis. *ENTRENOVA - ENTerprise REsearch InNOVAtion Journal*, 7(1), 233–243. <https://doi.org/10.54820/YJTC7325>

- Lestari, N. , & S. W. (2021). Capacity Building dalam Penguatan Kinerja Organisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdaya*.
- Magfiroh, H., Olivia Tahol, T., Anisah, S., Isa Anshori, M., Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2023). Kepemimpinan Adaptif: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(3), 118-136. <https://doi.org/10.59031/JMSC.V1I3.162>
- Paredes-Saavedra, M., Vallejos, M., Huancahuire-Vega, S., Morales-García, W. C., & Geraldo-Campos, L. A. (2024). Work Team Effectiveness: Importance of Organizational Culture, Work Climate, Leadership, Creative Synergy, and Emotional Intelligence in University Employees. *Administrative Sciences 2024*, Vol. 14, Page 280, 14(11), 280. <https://doi.org/10.3390/ADMSCI14110280>
- Nyoman Alantoni, I., Nyoman Reni Ariasri, N., Kadek Swandewi, N., Studi Pengelolaann Konvensi dan Acara, P., Pariwisata Bali Jalan Dharmawangsa, P., Dua, N., & Badung, K. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Event Meeting Terhadap Kepuasan Pelanggan di Phenom Event Indonesia. *Journal of Event and Convention Management*, 3(2), 44-55. <https://doi.org/10.52352/jecom.v3i2.1641>
- Prasetyo, F. (2022). Efektivitas FGD dalam Identifikasi Masalah Organisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Putra, I. , & U. D. (2020). Pengaruh Pelatihan Berbasis Simulasi terhadap Kemampuan Leadership dan Kerja Tim. *Jurnal Sumber Daya Manusia*.
- Rahmawati, S. (2019). Peran Simulasi dalam Meningkatkan Kesiapan Penyelenggaraan Event. *International Journal of Event Management*.
- Sulastri, R. (2019). Pentingnya Monitoring dan Evaluasi dalam Pelaksanaan Program Organisasi. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Widjajanti, N. (2020). Pendekatan Partisipatif dalam Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*.